

**HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BENCANA  
DENGAN SIKAP SIAGA DALAM MENGHADAPI GEMPABUMI  
DAN TSUNAMI DI HUNIAN ANTARA LERE PALU BARAT**

**SKRIPSI**



**JUMIATI  
201501304**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA  
PALU  
2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Bencana dengan Sikap Siaga Dalam Menghadapi Gempabumi dan Tsunami di Hunian Antara Lere Palu Barat adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau di kutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhitr skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Juli 2019



## ABSTRAK

**JUMIATI.** Hubungan persepsi masyarakat tentang bencana dengan sikap siaga dalam menghadapi gempa bumi dan tsunami di Hunian Antara Lere Palu Barat. Di bimbing oleh **AFRINA JANUARISTA** dan **ISMAWATI**.

Kedatangan sebuah bencana gempabumi dan tsunami dari skala yang paling ringan sampai berat atau besar yang terjadi di dunia tak akan pernah terbayangkan. Masyarakat Indonesia di daerah rawan bencana harus berani hidup bersamaan dengan bencana. Keberanian hidup bersama resiko bencana di tunjukkan dengan sikap siaga terhadap ancaman bencana dan meningkatkan kemampuan untuk mengurangi resiko dampak bencana. Tujuan penelitian untuk menganalisis persepsi masyarakat tentang bencana dengan sikap siaga dalam menghadapi gempabumi dan tsunami. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode analitik pendekatan *cross sectional* jumlah sampel pada penelitian ini 90 orang dengan tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian masyarakat yang mempunyai persepsi positif 86,7% dan persepsi negatif 13,3% sedangkan yang memiliki sikap baik 92,2% dan sikap cukup 7,8% dan hasil hubungannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi masyarakat tentang bencana dengan sikap siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami dengan nilai *p-value*  $0,047 < \alpha$  0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara persepsi masyarakat dengan sikap siaga dalam menghadapi gempa bumi dan tsunami di Hunian Antara Lere Palu Barat. Saran pendidikan tentang bencana harus terus menerus dilakukan agar masyarakat siap dan memiliki kemampuan untuk mencegah, mengantisipasi, menghindari dan bangkit kembali setelah kejadian bencana.

Kata kunci : Persepsi, Sikap, Bencana Gempabumi dan tsunami

## Abstract

**JUMIATI.** *Correlation of community perception regarding disaster toward attitude for disaster earthquake and tsunami mitigation in Lere Temporary Shelter, Palu Barat. Guided by AFRINA JANUARISTA and ISMAWATI*

*Earthquake and tsunami disaster will be happened without any prediction even in small, moderate or big scale, Indonesian community in risk area should have brave heart in living with it. The brave heart in living with it could be showned by their mitigation toward disaster and improve their ability in reducing the disaster risk. The aims of this research to analys community perception regarding disaster toward attitude for disaster earthquake and tsunami mitigation, This is quantitative research with analyses method and using cross sectional apparoached. The sampling number about go people and taken by purposive sampling technique. Data analysed by chi square. The result found that community who have positive perception about 86,7% and negative perception about 13,3%. Having good attitude about 92,2% and poor attitude about 7,8%. Having correlation between community perception regarding disaster and mitigation toward earthquake and tsunami with *p-value*  $0,047 < \alpha$  0,05. Conclusion, having correlation between community perception toward mitigation of earthquake and tsunami in Lere Temporary shelter Palu Barat. Suggestion for educational regarding disaster should continously improving the community mitigation to prevent, anticipated and rebuilt after disaster.*

**Keywords :** *perception, attitude, earthquake and tsunami disaster*

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BENCANA  
DENGAN SIKAP SIAGA DALAM MENGHADAPI GEMPABUMI  
DAN TSUNAMI DI HUNIAN ANTARA LERE PALU BARAT**

**SKRIPSI**

**JUMIATI**

**201501304**

**Skripsi ini telah di Ujikan  
24 Juli 2019**

**Penguji I**

**James Walean, S.ST., M.Kes**

**NIK. 20080901008**



(.....)

**Penguji II**

**Ns. Afrina Januarista, S.Kep., M.Sc**

**NIK. 20130901030**



(.....)

**Penguji III**

**Ns. Ismawati, S.Kep.,M.Sc**

**NIK. 20110901018**



(.....)

**Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H. Situmorang, MH.,M.Kes**

**NIK. 20080901001**

**HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BENCANA  
DENGAN SIKAP SIAGA DALAM MENGHADAPI GEMPABUMI  
DAN TSUNAMI DI HUNIAN ANTARA LERE PALU BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada program Studi Ilmu  
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**JUMIATI  
201501304**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA  
PALU  
2019**

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN</b>	
<b>PRAKATA</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Persepsi	9
B. Tinjauan Umum Tentang Gempa Bumi dan Tsunami	13
C. Tinjauan Umum Tentang Sikap	19
D. Kerangka Konsep	26
E. Hipotesis	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Variabel Penelitian	30
E. Definisi Operasional	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Analisis Data	33
I. Bagan Alur Penelitian	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan Penelitian	40
D. Implikasi Keperawatan	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	

A. Kesimpulan	46
B. Saran	46

## **DAFTAR PUSTAKA**

**HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BENCANA  
DENGAN SIKAP SIAGA DALAM MENGHADAPI GEMPABUMI  
DAN TSUNAMI DI HUNIAN ANTARA LERE PALU BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada program Studi Ilmu  
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**JUMIATI  
201501304**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA  
PALU  
2019**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skala <i>Modified Mercalli Intensity</i> (MMI)
Tabel 2	Skala Richter
Tabel 3	Skala kekuatan Tsunami
Tabel 3.1	Definisi Operasional dan kriteria objektif
Tabel 4.1	Distribusi Karakteristik Responden
Tabel 4.2	Distribusi Responden berdasarkan Persepsi Masyarakat tentang Bencana
Tabel 4.3	Distribusi Responden berdasarkan Sikap Masyarakat
Tabel 4.4	Uji Normalitas
Tabel 4.5	Hubungan Persepsi Masyarakat tentang Bencana Dengan Sikap Siaga dalam menghadapi Gempabumi dan Tsunami

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Dokumentasi Penelitian

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Persetujuan Peneliti
- Lampiran 2 Persetujuan Responden
- Lampiran 3 Lembar Kuesioner Hubungan persepsi masyarakat tentang bencana dengan sikap siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami
- Lampiran 4 Surat Izin Permohonan Pengambilan Data Awal di BPBD Kota Palu
- Lampiran 5 Balasan Surat Pengambilan Data Awal dari BPBD Kota Palu
- Lampiran 6 Surat Izin Permohonan Pengambilan Data Awal di BPBD Provinsi Sulawesi Tengah
- Lampiran 7 Balasan Surat Pengambilan data Awal dari BPBD Sulawesi Tengah
- Lampiran 8 Surat Izin Permohonan Uji Validitas dan Reliabilitas di Kelurahan Tondo
- Lampiran 9 Balasan Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas dari Kelurahan Tondo
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian di Kelurahan Lere
- Lampiran 11 Balasan Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Lere
- Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, Bencana alam gempa bumi meningkatkan perhatian akan masalah kesehatan yang ditimbulkan secara Global (UU RI No 24 tahun 2007)

Kedatangan sebuah Gempabumi dari Skala yang paling ringan sampai berat atau besar yang terjadi di dunia tak akan pernah terbayangkan. Sebuah Lembaga Riset Amerika Serikat (AS) *United States Geological Survey* (USGS) memperkirakan ada jutaan kali gempa yang terjadi dalam setiap tahun di penjuru dunia. Dari jumlah yang besar tersebut, tidak semuanya terdeteksi oleh manusia karena lokasi gempanya di daerah terpencil dan getarannya lemah. *The National Earthquake Information Center* (NIC) mencatat rata-rata ada sekitar 50 gempabumi setiap hari (data hingga 2012) yang terekam atau sekitar 20.000 gempa dalam setahun.

Data USGS mencatat sejak 2000-2012 gempa skala besar dengan kekuatan 8-8,9 skala richter yang terjadi di dunia relatif konstan berada dalam rentan 1-2 kali terjadi dalam setahun. Gempabumi besar banyak terjadi pada 2007 hingga 4 kali. Selama kurun waktu 12 tahun, jumlah gempabumi yang terjadi terendah 2009 yang tercatat ada 14.825 kali gempa. Kejadian gempabumi terbanyak justru terjadi pada 2004 yang mencapai 31.194 kali gempabumi. Intensitas gempabumi yang melanda dunia setiap tahun berbanding lurus terhadap dampak korban jiwa yang ditimbulkan. Statistika juga mencatat dalam kurun waktu 116 tahun sejak 1900-2016 tercatat ada 10 negara yang paling terkena terdampak gempabumi berdasarkan jumlah korban jiwa, Indonesia menduduki peringkat ke-3 setelah Cina dan Haiti dengan jumlah korban meninggal 198.487 Orang.

Hasil survey di Jepang pada kejadian gempa Great Hanshin Awaji, 1995. Menunjukkan bahwa presentase korban selamat disebabkan oleh diri sendiri sendiri sebesar 35%, anggota keluarga 31,9%, teman atau tetangga 28,1%, orang lewat 2,60%, Tim SAR 1,70%, dan lain-lain 0,90%. Berdasarkan ilustrasi tersebut, sangat jelas bahwa faktor yang paling menentukan adalah pengetahuan penguasaan oleh “diri sendiri” untuk menyelamatkan dirinya dari ancaman resiko bencana. Kemudian di ikuti oleh faktor bantuan anggota keluarga, teman, bantuan tim SAR dan di sekelilingnya (Supartini dkk 2017).

Gelombang tsunami merupakan salah satu bencana alam yang menimbulkan kerusakan yang dahsyat hingga korban jiwa pada tempat yang di lalui gelombang pasang tersebut. Tsunami terjadi setelah gempa sangat besar yang diakibatkan oleh aktivitas lempeng kerak bumi dibawah laut yang bertabrakan antar lempeng. Gelombang tsunami telah terjadi di berbagai benua seperti Asia, Afrika, Australia, Eropa dan Amerika. Tempat yang terkenal mengalami kerusakan yang sangat parah khususnya di pesisir pantai serta menimbulkan korban jiwa yang begitu besar. Bencana gelombang pasang yang terjadi selama 11 tahun kebelakang ini banyak menimbulkan korban jiwa di setiap negara misalnya tsunami tahun 2004 terjadi di Provinsi Aceh di mana korban berjumlah sekitar 280 ribu jiwa lebih (Helmi Ade Saputra 2014).

Secara Geografis, Indonesia terletak di Asia Tenggara antara dua Samudra yaitu Samudra Hindia dan Pasifik. Indonesia di kenal sebagai Daerah Tektonik Aktif karena terdiri dari tiga lempeng tektonik utama yang aktif. Indonesia Juga memiliki lebih dari 500 gunung berapi, termasuk 128 gunung berapi aktif yang mewakili 15 % dari gunung berapi aktif di Dunia.

Wilayah Indonesia hampir seluruhnya dinyatakan rentan terkena bencana alam seperti Gempabumi, Tsunami, dan Pergerakan tanah (liquifaksi). Hal ini disebabkan oleh tiga lempeng tektonik dunia yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia dan lempeng pasifik. Selain itu, Indonesia juga berada pada pasifik *Ring of fire* (cincin api) yaitu jalur rangkaian gunung api paling aktif di dunia yang membentang sepanjang lempeng pasifik. Inilah alasan yang menyebabkan Indonesia menjadi negara rawan bencana (Demonsilli 2017).

Pada tahun 2017 gempabumi yang merusak hanya terjadi 19 kali, maka pada tahun 2018 telah terjadi 23 kali sehingga peningkatan aktivitas gempabumi merusak di Indonesia. Selain itu selama tahun 2018 BMKG juga telah mengeluarkan peringatan dini tsunami dua kali. Peringatan dini tsunami yang pertama adalah saat terjadi gempa

Lombok 5 agustus 2018 dengan magnitudo 7,0 dimana status ancaman waspada dengan ketinggian tsunami kurang dari 50 cm. sementara yang kedua adalah peringatan dini tsunami saat terjadi gempa bumi Donggala-Palu 28 september 2018, dengan magnitudo 7,4 dan status ancaman siaga dengan tinggi gelombang Tsunami hingga 11,3 meter dan tinggi gelombang Tsunami terendah 2,2 meter. (Kepala Pusat gempa bumi dan Tsunami BMKG Rahmat Triyono 2019).

Berdasarkan data gempa bumi dari pusat Gempabumi Nasional Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), selama tahun 2018 terjadi aktifitas gempa sebanyak 11.577 kali dalam berbagai magnitudo dan kedalaman. Sementara pada tahun 2017, jumlah aktivitas gempa bumi yang terjadi hanya 6,929 kali.

Kota Palu secara Geografis berada di sepanjang Pantai Teluk Palu dengan Pusat kota terletak di bagian Tengah dari lembah Palu. Di sisi kiri dan kanan Kota Palu terdapat jalur patahan utama, yaitu patahan Palu-Koro yang merupakan sesar aktif sehingga memiliki aktivitas tektonik cukup tinggi. Pergeseran pada lempeng tektonik yang aktif menyebabkan tingkat kegempaan di wilayah ini di kategorikan cukup tinggi (Watkinson dan Hall 2011).

Sejarah Gempabumi di Sulawesi Tengah telah tercatat sejak abad ke 19. Beberapa diantaranya menimbulkan tsunami seperti, gempa bumi dan tsunami tahun 1968 di Mapaga (6,0 SR). Menurut laporan, ketinggian gelombang tsunami mencapai 10 meter dan limpasan tsunami ke daratan mencapai 500 meter dari garis pantai. Di tempat ini di temukan 160 orang meninggal dan 40 orang di nyatakan hilang, serta 58 orang luka parah (Daryono 2011).

Salah satu penyebab gempa bumi di Sulawesi Tengah adalah Sesar Palu Koro yang memanjang kurang lebih 240 km dari utara (Kota Palu) ke selatan (Malili) hingga Teluk Bone. Sesar ini merupakan sesar sinitral aktif dengan kecepatan pergeseran sekitar 25-30 mm/tahun (Kaharuddin dkk 2011). Sesar palu berhubungan dengan sesar Matano-Sorong dan Lawanoppo - Kendari, sedangkan di ujung utara melalui selat Makassar berpotongan dengan Zona subduksi lempeng laut Sulawesi (Kaharuddin dkk 2011).

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mencatat gempa dan tsunami palu jumat 28 september 2018 pukul 18 : 02 wita kekuatan : M 7,7 dan Lokasi : 0,18 LS dan 119,85 BT dan Kedalaman : 10 km, gempa bumi berpusat di 26 km Utara Donggala - sulteng dan 80 km barat laut kota Palu. Guncangan dirasakan di Kabupaten Donggala, Kota Palu, Kabupaten Parigi moutong, Kabupaten Sigi, Kabupaten poso,

Kabupaten Tolitoli, kabupaten Mamuju, bahkan hingga kota Samarinda, Kota Balikpapan, dan kota Makassar. Gempabumi memicu tsunami di Palu. Akibat guncangan gempabumi, beberapa saat terjadi setelah gempabumi muncul likuifaksi (pencairan tanah) yang banyak memakan korban jiwa dan material. Dua tempat yang paling nyata mengalami bencana adalah kelurahan Petobo dan Perumnas Balaroa di Kota Palu.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat ada 362 kali gempabumi susulan setelah gempabumi besar 7,4 SR pada tanggal 28 september 2018 jumlah korban secara keseluruhan meninggal dan hilang berjumlah 4.340 orang, korban luka-luka 4.438 orang, dan 172.635 orang harus mengungsi. Dari bencana Sulawesi Tengah korban gempabumi dan tsunami terbanyak adalah di kota Palu yaitu jumlah korban meninggal sebanyak 2.131 orang, dinyatakan hilang berjumlah 532 orang, mengungsi 4.738 orang, dan jumlah rumah yang rusak secara keseluruhan (rusak berat, rusak sedang, rusak ringan, dan hilang) yaitu 22.342 bangunan.

Khusus Kampung Lere dimana penelitian ini akan dilaksanakan, jumlah korban meninggal sebanyak 83 orang, dinyatakan hilang 11 orang, sedangkan untuk jumlah rumah rusak secara keseluruhan yaitu sebanyak 205 bangunan, dan jumlah pengungsi sebanyak 817 jiwa dengan 205 kepala keluarga yang sekarang menempati hunian Lere di Jalan Ponegoro Palu Barat (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu 2019).

Mengantisipasi dan resiko akibat bencana pada daerah yang rentan maka di perlukan upaya penanggulangan bencana yang lebih di titik beratkan pada upaya sebelum terjadinya Bencana, yakni kegiatan Kesiapsiagaan.

Melihat kejadian gempabumi dan tsunami yang melanda Palu, Sigi dan Donggala banyak memakan korban jiwa, Hal ini harus di sikapi dengan bijak, pengalaman bencana selama ini belum terlalu baik. Pemerintah dan masyarakat terbukti kurang begitu mampu untuk mengatasi masalah-masalah darurat, Keadaan ini perlu di perhatikan yaitu dengan upaya melakukan kesiapsiagaan bencana baik oleh masyarakat, pemerintah maupun kelompok profesi. *Platform Global Hyogo Framework* menyatakan pentingnya pengurangan resiko bencana melalui Pengetahuan, inovasi dan pendidikan bencana untuk membangun budaya selamat dan tangguh pada semua satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Realitas bencana tidak cukup hanya di tangkap sebagai peristiwa yang mengganggu ataupun mengancam, bencana memberi

dampak buruk dan menyeret masyarakat untuk menyikapi dalam rangka untuk mengatasinya (Sabir 2016). Realitas Bencana merupakan realitas yang sudah biasa menjumpai manusia, hampir semua manusia telah paham tentang apa yang dimaksud dengan bencana Gempabumi dan Tsunami walaupun dalam benaknya, akan tetapi bencana menjadi sulit dipahami dalam konteks manusia yang sedang menghadapinya, sehingga membawa dalam kepanikan dan kemudian gagap dalam menyikapi realitas bencana gempabumi yang hadir dihadapannya (zack 2009)

Masyarakat Indonesia di daerah rawan bencana harus berani hidup bersama dengan bencana gempabumi dan tsunami. Keberanian hidup bersama resiko bencana ditunjukkan dengan tindakan siap siaga terhadap ancaman bencana dan meningkatkan kemampuan untuk mengurangi resiko dampak bencana. Pendidikan tentang bencana harus terus menerus dilakukan agar masyarakat siap dan memiliki kemampuan untuk mencegah, mengantisipasi, menghindari dan bangkit kembali setelah kejadian bencana (Agustin 2014)

Hasil wawancara peneliti dari 817 orang yang ada di Hunian Antara Lere, terdapat kurang lebih 15 orang yang mengatakan bahwa mereka tidak menduga akan terjadi gempabumi dan tsunami di Palu seperti yang terjadi pada tanggal 28 september 2018. Berdasarkan pengalaman masa lalu mereka yang sudah tinggal di Palu selama bertahun-tahun dan beberapa kali mengalami gempabumi mereka menganggap gempa bumi di Palu itu adalah hal yang biasa terjadi dan tidak menimbulkan kerusakan apalagi korban jiwa, Olehnya itu mereka hanya bersikap biasa berlarian keluar rumah. Tidak terpikir untuk beranjak meninggalkan rumah, tetapi setelah melihat air laut mulai naik baru mereka berlarian tanpa membawa apapun, bahkan ada yang terpisah dari anggota keluarganya. Mereka juga menyayangkan kurangnya informasi yang mereka peroleh tentang gempabumi dan tsunami di Palu, dan juga bahwa Palu ini adalah salah satu daerah rawan bencana. Olehnya itu mereka menganggap pentingnya mengetahui kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana mulai dari menyiapkan barang emergency, jalur evakuasi dan titik kumpul. Mereka juga membahas akan pentingnya pelajaran siaga bencana, terutama untuk anak sekolah.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan persepsi masyarakat tentang bencana dengan sikap siaga dalam menghadapi bencana Gempabumi dan Tsunami di Hunian antara Lere Palu Barat



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, dapat di rumuskan masalah bagaimana hubungan persepsi masyarakat tentang bencana dengan sikap siaga warga dalam menghadapi gempa bumi dan tsunami di Hunian Antara Lere Palu Barat.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Dianalisisnya hubungan persepsi masyarakat tentang bencana dengan sikap siaga dalam menghadapi gempa bumi dan tsunami di Hunian antara Lere Palu Barat.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya persepsi masyarakat di Hunian Antara Lere palu barat tentang bencana gempa bumi dan tsunami
- b. Mengidentifikasinya sikap siaga warga di Hunian Antara Lere palu Barat dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.
- c. Dianalisisnya hubungan persepsi masyarakat tentang bencana dengan sikap siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan (pendidikan)

Dapat memberikan gambaran hubungan persepsi masyarakat tentang kebencanaan dengan sikap siaga masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami, dan sebagai bahan Referensi yang dapat di gunakan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat umum, khususnya korban bencana gempa bumi dan tsunami di Huntara Lere Palu Barat, dan memahami tentang bencana dan bagaimana bersikap bila bencana tersebut datang.

### 3. Bagi Instansi Tempat Meneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai bahan masukan bagaimana bersikap apabila bencana Gempabumi dan Tsunami datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- (BMKG) Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika 2018. *Data statistic Kebencanaan Provinsi Sulawesi Tengah*. Jakarta (ID): BMKG
- (BPBD) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sulawesi Tengah 2019. *Gempa Bumi dan Tsunami 2018*. Sulawesi Tengah
- (BPBD) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu. 2019. *Rekapitulasi Data Korban Bencana Alam GempaBumi, Tsunami dan Liquifaksi tahun 2018*. Palu
- (Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Widya Nusantara Palu) 2019. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Widya Nusantara Palu. *Panduan penulisan skripsi*. Palu (ID). Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Widya Nusantara Palu.
- Agustin H. 2014. *Persepsi Masyarakat Kenagarian tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi*. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol 2, No 5.
- Azwar S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Bakornas penanggulangan bencana. *Pengenalan karakteristik bencana dan upaya mitigasinya di Indonesia*. Edisi II. Tahun 2007
- BNPB (Badan Penanggulangan Bencana Daerah). 2017. *Buku Saku Tangkas Tangguh menghadapi Bencana*. Jakarta
- BNPB (Badan Penanggulangan Bencana Daerah). 2014. *Pedoman kesiapsiagaan menghadap gempabumi dan tsunami berbasis masyarakat*. Jakarta
- BNPB. 2017. *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana*. Jakarta : Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan
- Damayanti, D. P. W. R. M. (2017). *Hubungan Pengetahuan tentang Manajemen Bencana dengan Prevention Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus pada Kepala Keluarga di RT 06/RW 01 Dusun Puncu Kecamatan Puncu Kediri*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(2), 115–127.
- Demonsilli P. 2017. *Buletin Gempabumi dan Tsunami*. Palu.
- Desmita.2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Gempabumi & Tsunami <http://www.bmkg.go.id/BMKGpusat/gempabumi-Tsunami/gempabumi/skalaMMI>.
- Kuswana,wowo.2013. *Toksonomi Berpikir*. Bandung :PT RemajaRosdakarya.
- Lativa,Eva.2017. *Psikologi Dasar*. Bandung :PT RemajaRosdakarya.

- Notoatmodjo S. 2014. *Ilmu Kesehatan dan Prilaku kesehatan*. Jakarta (ID) : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis dan instrument penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publishing
- Puspitawati I, Hapsari I, suryaratri R, 2012. *Psikologi Faal*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat J. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung (ID) : Rosdakarya.
- Ramadhan A. 2013. Kategori umur menurut Depkes RI. 17 Januari. Retrieved from <https://arfkomunika.blogspot.Co.id/2014/01/kategori-umur-menurut-depkes-ri-2009.html>
- Sabir A, phil M. 2016. *Gambaran umum persepsi masyarakat terhadap bencana di Indonesia. Jurnal ilmu ekonomi dan sosial*. Vol.5 No 3
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi penelitian : lengkap, praktis dan mudah di pahami*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru
- Slameto 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung (ID) : Alfabeta
- Sobur A 2014. *Filsafat Komunikasi*. Bandung (ID) : RemajaRosdikarya
- Sugiharyanto, wulandari T, wibowo S. 2014. *Persepsi mahasiswa pendidikan ips terhadap mitigasi bencana gempabumi*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugyono. 2013. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung : Alfabeta
- Suntari, yunita. 2018. *Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Terhadap Mitigasi Bencana Banjir. Jurnal pendidikan dasar* vol.9 No 2.
- Supartini dkk. 2017. *Pedoman Latihan Kesiapsiagaan bencana, Membangun Kesadaran, Kewaspadaan, Kesiapsiagaan dalam menghadapi Bencana*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007, Tentang Penanggulangan Bencana
- Utami Tri Warsini, Nanda Meutia. 2018 *Pengaruh pelatihan bencana dan keselamatan kerja terhadap respon persepsi mahasiswa prodi ilmu kesehatan masyarakat Vol.4 No.1*
- Walgito W. 2010. *Pengembangan skala psikologis : lima kategori respons ataukah empat kategori respons? (http://www.skala like rt.com. Diakses 21 februari 2014)*.